

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Salah satu tahapan yang dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah memahami kancan atau tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang sesuai dengan jalannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan tingkah laku prososial pada Polisi Satuan Lalu Lintas. Pengumpulan data dilakukan di Kapolrestabes Semarang yang berada di jalan DR. Sutomo IV No. 19. Barusari, Semarang Selatan.

Polrestabes Semarang berdiri setelah Kepolisian Daerah Jawa Tengah melikuidasi lima Kepolisian Wilayah (polwil) dan satu kepolisian wilayah kota besar (polwiltabes) yang ada dibawah naungannya berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kapolri No. Pol : Kep 15/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 SK Kapolri kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Perintah Kapolda Jawa Tengah No Sprin /190-193/1/2010 yang ditunjukkan kepada Kapowil, Kapowiltabes dan Kapolres agar segera melakukan likuidasi. Polwiltabes Semarang membawahi tujuh Polres (Kepolisian Resort) antara lain: Polresta Semarang Barat, Polresta Semarang Selatan, Polresta Semarang Timur, Polresta Semarang, Polresta Salatiga, Polres Demak, Polres Kendal. Polrestabes membawahi 14 Polsek dan satu Polsek kawasan Pelabuhan, jumlah anggota Polri

Polrestabes Semarang sebanyak 2.974 personil, sedangkan personil Satuan Lalu Lintas yang resmi berjumlah 250. Polrestabes Semarang mempunyai sarana Ruang pemeriksaan, ruang pengaduan, ruang rapat, ruang tahanan, ruang barang bukti, aula, pelayanan informasi public, lapangan olah raga, klinik kesehatan, dan masjid. Sekarang Polwiltabes resmi berubah nama menjadi Polrestabes. Pemimpin Kapolrestabes Semarang bernama Drs. Elan Subilan, SH. MM dan Kasat Lantas Polrestabes Semarang bernama Catur Gatot Efendi, S.I.K, M.H.

Setiap Organisasi memiliki sebuah visi dan misi sebagai pegangan untuk mencapai tujuan. Visi yang dimiliki oleh POLRI adalah Terwujudnya pelayanan prima kepada masyarakat dalam upaya penegakan hukum dan terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polrestabes Semarang guna meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat. Sedangkan misi POLRI antara lain: 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia resort kota Besar Semarang untuk tampil sebagai sosok pelayanan prima dalam menegakan hukum sesuai perkembangan dan tantangan yang dihadapi; 2) Melaksanakan pelayanan secara optimal sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan mewujudkan kemitraan; 3) Memelihara soliditas institusi Polrestabes Semarang dari berbagai pengaruh yang merugikan organisasi; 4) Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap berpedoman kepada norma budaya masyarakat dan sekitarnya; 5) Melaksanakan penegakan

hukum secara konsisten berkesinambung, profesional, dan transparan dengan mengedepankan dan menjunjung tinggi HAM serta bekerjasama dengan unsur penegak hukum lainnya untuk memelihara kamtibmas; 6) Menciptakan kondisi keamanan yang kondusif dengan peran serta masyarakat dan instansi terkait secara aktif dalam pengamanan hasil pemilu dan kebijakan pemerintah; 7) Melakukan pengendalian dan pengawasan secara berjenjang untuk mengurangi adanya penyimpangan; 8) Mengelola secara professional, transparan, akuntabel, dan modern seluruh sumber daya Polri untuk mendukung operasional tugas Polisi.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian diawali dengan melakukan penyusunan alat ukur skala, perijinan tempat penelitian serta uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Permohonan ijin

Persiapan yang pertama kali peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian adalah meminta ijin kepada Kasat Lantas Polrestabes Semarang, sebelumnya peneliti meminta surat pengantar terlebih dahulu dari Fakultas. Selama kurang lebih dua hari akhirnya surat ijin keluar dengan nomor 0744/B.7.3/FP/IX/2016. Kemudian setelah pihak Kasat Lantas memberi ijin, peneliti segera melakukan penelitian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua macam alat ukur yaitu skala religiustas dan tingkah laku prososial. Peneliti menyusun

skala tersebut diawali dengan indikator dari setiap skala yaitu dimensi-dimensi dari religiusitas dan aspek-aspek tingkah laku prososial. Aspek tersebut berdasarkan teori yang telah dibahas dalam landasan teori.

a. Skala Tingkah Laku Prososial

Skala Tingkah laku prososial yang digunakan dalam penelitian ini, diadaptasi dari skala prososial yang dibuat oleh Carlo dan Randal yang bernama *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) yang meliputi item-item pernyataan. Enam aspek tersebut adalah *altruistic*, *compliant*, *public*, *anonymous* dan *dire*. Skala prososial terdiri dari 27 item. Sebaran item pada skala ini dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 3
Sebaran item skala Tingkah Laku Prososial

Aspek-aspek prososial	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Altruistic</i>	4, 16, 20, 23,24	-	5
<i>Compliant</i>	7, 18, 22, 26	-	4
<i>Emotional</i>	2, 12, 17, 21, 25	-	5
<i>Public</i>	1, 3, 5, 10, 13	-	5
<i>Annonymous</i>	6, 9, 14, 27	-	4
<i>Dire</i>	8, 11, 15, 9	-	4
Total	27	0	27

a. Skala Religiusitas

Skala Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini dikur dengan megunakan skala Religiusitas yang terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi *feelling*, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi *effect* atau pengamalan. Jumlah item pada skala tersebut adalah 30 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Sebaran item pada skala ini dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 4
Sebaran item skala Religiusitas

Dimensi Relgiusitas	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Dimensi keyakinan	3, 6, 11	15, 19, 28	6
Dimensi praktek agama	1, 3, 24	7, 21, 30	6
Dimensi <i>feelling</i>	9, 17, 25	2, 14, 20	6
Dimensi pengetahuan agama	10, 23, 29	4, 18, 27	6
Dimensi <i>effect</i> atau pengamalan	5, 16, 26	8, 12, 22	6
Total	15	15	30

C. Try Out

Peneliti menggunakan sistem *try out* terpakai dalam penelitian ini, yaitu subjek yang digunakan untuk *try out* sekaligus digunakan untuk penelitian serta guna menghemat waktu, tenaga dan biaya. Pada metode *try out* terpakai, pengambilan data hanya dilakukan

satu kali, artinya data subjek yang telah digunakan untuk uji coba juga akan digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh akan digunakan untuk mencari validitas dan kemudian item-item yang valid akan digunakan untuk uji reliabilitas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *incidental* atau pengambilan sampel dengan cara sembarang atau kebetulan, dimana dari total Polisi Satlantas yang mengikuti Apel berjumlah 70 dan peneliti hanya mengambil 39 sampel karena beberapa polisi harus melakukan tugas piket.

1. Skala Tingkah laku Prososial

a. Validitas skala tingkah laku prososial

Pada uji validitas tingkah laku prososial terdiri dari 27 item, diperoleh 20 item valid dan tujuh diantaranya gugur dengan koefisien validitas skala tingkah laku prososial, dilihat dari hasil korelasi paling rendah ke paling tinggi yaitu 0,330 – 0,560, dan r tabelnya dengan taraf signifikan 0,275 Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Sebaran item valid dan gugur skala tingkah laku prososial dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 5
Sebaran item valid dan gugur tingkah laku prososial

Aspek-aspek Tingkah Laku Prososial	Favorable	Unfavorable	Total item valid
<i>Altruistic</i>	*4, 16, *20, 23,*24	-	2
<i>Compliant</i>	7, 18, 22, *26	-	3
<i>Emotional</i>	*2, 12, 17, 21, 25	-	4
<i>Public</i>	1, 3, 5, 10, 13	-	5
<i>Anonymous</i>	*6, 9, *14, 27	-	2
<i>Dire</i>	8, 11, 15, 9	-	4
Total	20	-	20

*Menunjukkan item yang gugur

b. Reliabilitas Skala Tingkah Laku Prososial

Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's sebesar 0,857. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan di dalam penelitian ini sebagai alat ukur tingkah laku prososial.

2. Skala Religiusitas

a. Validitas Skala Religiusitas

Pada uji Validitas skala Religiusitas terdiri dari 30 item, diperoleh 23 item valid dan tujuh diantaranya gugur dengan koefisien validitas skala religiusitas, dilihat dari hasil korelasi paling rendah ke paling tinggi yaitu 0,275 – 0,778, dan r tabelnya dengan taraf signifikansi 0,275 Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Sebaran item valid dan gugur skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 6
Sebaran item valid dan gugur Religiusitas

Dimensi-dimensi Religiusitas	Favorable	Unfavorable	Jumlah item valid
Keyakinan	3, *6, 11	*15, 19, 28	4
Praktek agama	1, 3, 24	7, 21, *30	5
<i>Feelling</i>	9, 17, 25	2, 14, 20	6
Pengetahuan agama	10, 23, 29	*4, 18, 27	5
<i>Effect</i> atau pengamalan	5, 16, 26	*8, *12, *22	3
Total item valid	14	9	23

*Menunjukkan item yang gugur

b. Reliabilitas skala Religiusitas

Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach's sebesar 0,918. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan di dalam penelitian ini sebagai alat ukur religiusitas.

D. Penelitian Lapangan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2016, mulai dari pukul 06.00 peneliti datang ke pos polisi yang ada di simpang 5, lalu peneliti menunggu sampai personil Polisi menyelesaikan apel sampai jam 07.30 dan peneliti langsung menyebarkan skala sampai dengan 09.30 WIB. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing subjek yang sudah selesai melaksanakan Apel. Di dalam penelitian ini penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman, dikarenakan peneliti membutuhkan bantuan

untuk mendatangi subjek. Peneliti menyediakan 70 skala akan tetapi hanya terkumpul 39 skala karena ada beberapa Polisi terburu-buru untuk tugas piket dan ada delapan skala yang tidak dikembalikan ke peneliti karena Polisi membawa skala dan tidak diisi. Kendala dalam penelitian ini adalah Peneliti kurang bantuan teman untuk menyebar angket supaya saat ada Polisi yang mencoba untuk meninggalkan lokasi apel akan segera di beri skala. Penyebaran skala dilakukan setelah apel selesai seharusnya dilakukan sebelum apel, tetapi karena hujan dari pihak Polisi meminta supaya skala dibagikan saat apel selesai.

